

“Pengaruh sistem pengendalian internal, kekuatan koersif, tingkat pendidikan, dan pelatihan kerja terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah”

Endang Puspitasari
endangpuspitasari@std.unissula.ac.id^{*)}
Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Sri Anik
Srianik@unissula.ac.id^{**)}
Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of internal control systems, coercive power, education levels, and job training on the quality of local government financial reports in Demak Regency. To improve the quality of the financial statements of the regional government, it is necessary to know a number of characteristics that affect the quality of financial statements, including relevant, reliable, comparable and understandable. This type of research is quantitative research and data used are primary data obtained through the distribution of questionnaires in OPD Regency Demak. The sampling technique using purposive sampling method, with a total of 80 respondents used. The data analysis method used is multiple regression analysis with the help of SPSS version 26. The results of this study indicate that the internal control system has a positive and significant effect on the quality of financial reports, while the coercive force has no significant effect on the quality of financial statements, the level of education has a significant positive effect on the quality financial statements, job training have a positive and significant effect on the quality of financial statements.

Keywords: *internal control system, coercive strength, education level, and job training, financial report quality.*

PENDAHULUAN

Penyusunan suatu laporan keuangan diperlukan untuk memberikan informasi yang sangat relevan mengenai posisi keuangan suatu entitas pada periode akuntansi, sehingga suatu laporan keuangan dapat menjadi suatu alat yang sangat berguna untuk membantu top management di dalam proses pengambilan suatu keputusan.

Dalam sektor pemerintahan, penyusunan laporan keuangan merupakan kewajiban yang harus dilakukan pemerintah untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas keuangan kepada publik/ masyarakat, sehingga didalam informasi laporan keuangan pemerintah harus berkualitas. Kriteria dan unsur pembentuk kualitas informasi laporan keuangan memang disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan (PP No. 71 tahun 2010) terdiri dari: (a) relevan, (b) andal, (c) dapat dibandingkan dan (d) dapat dipahami. Untuk mencapai tujuan, karakteristik tersebut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang akan dikehendaki (Budiawan, 2014).

Hal lain yang tidak kalah penting adalah pelatihan kerja, mengingat bahwa melalui pelatihan kerja mampu memberikan tambahan kemampuan dalam menghadapi perubahan maupun penyesuaian sistem kerja di masa yang akan datang. Menurut Yudhi dan Meifida (2006), mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal

sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Pengalaman tersebut berupa kegiatan-kegiatan misalnya: seminar, simposium, lokakarya pelatihan itu sendiri dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya (Wungow, 2016)

Menurut Rivai dan Sagala (2011:212) pelatihan kerja adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan kerja berkaitan dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Dari beberapa pengertian diatas, pelatihan kerja adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan karyawan guna melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan suatu perusahaan.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Malaya S. P. Hasibuan (2008: 69) mengatakan pendidikan meningkatkan keahlianteoritis, konseptual, dan moral karyawan. Sedangkan pengertian pendidikan menurut Soekidjo Notoatmodjo (dalam Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, 2008: 134) adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan organisasi yang bersangkutan. Menurut Siagian (dalam Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, 2008: 134), pengertian pendidikan adalah keseluruhan

proses, teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi (pontoh, 2016).

Kekuatan koersif merupakan posisi dimana individu yang lebih tinggi didalam organisasi memberikan suatu wewenang kepada seseorang untuk memberi hukuman dan peringatan maupun kritik kepada orang-orang pada level yang lebih rendah darinya. Langkah koersif digunakan untuk memotivasi kinerja dalam bentuk *shock therapy* (Ashworth, 2009).

Pengendalian internal pemerintah merupakan cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu

organisasi, dan juga memiliki peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*) serta melindungi sumber daya organisasi. Salah satu tujuan umum manajemen dalam merancang sistem pengendalian intern pemerintah yang efektif adalah agar laporan keuangan reliabel.

Fenomena mengenai pelaporan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji karena fakta di lapangan menunjukkan masih banyak terdapat penyimpangan yang dapat ditemukan oleh BPK. BPK menemukan 4.412 kasus kelemahan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang terdiri atas 1.586 kasus kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, 1.935 kasus kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, 891 kasus kelemahan struktur pengendalian internal (Budiawan dan Purnomo, 2014).

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah masih belum memenuhi kriteria nilai informasi yang disyaratkan (Budiawan dan purnomo, 2014). Sedangkan menurut Riandani (2017) sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Ini berarti bahwa hubungan SPI searah dengan kualitas laporan keuangan, semakin tinggi sistem pengendalian internal maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi

kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Budiawan dan Purnomo (2014) mengenai Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan kekuatan koersif berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selanjutnya penelitian (Wungow, Lambey, dan Pontoh 2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan Budiawan dan Purnomo (2014) Kiranayanti dan Erawati (2016) menyatakan bahwa Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Daerah. (Muzahid 2014) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di kabupaten Aceh Utara.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya yaitu pengaruh sistem pengendalian internal dan kekuatan koersif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. karena masih terdapat *research gap* yang berupa perbedaan hasil penelitian maka penelitian ini menambahkan variabel yaitu tingkat pendidikan dan pelatihan kerja. Dasar penambahan variabel ini mengacu pada hasil penelitian (Wungow, Lambey, dan Pontoh 2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan acuan pada penelitian yang dilakukan oleh Budiawan dan Purnomo (2014) dengan perbedaan penelitian

ini akan menggunakan sampel pemerintahan di Kabupaten Demak, alasan pemilihan sampel di Kabupaten Demak adalah untuk mempermudah ruang lingkup dan mempercepat waktu penelitian. Dari latar belakang masalah tersebut maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kekuatan Koersif, Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”**.

LANDASAN TEORI

Teori Institusional (*Institutional theory*)

Teori Institusional (*Institutional Theory*) atau teori kelembagaan adalah terbentuknya suatu organisasi karena adanya tekanan lingkungan institutional yang menyebabkan terjadinya institutionalisasi. Pemikiran yang mendasari teori ini yaitu pemikiran untuk bertahan hidup, suatu organisasi harus mampu meyakinkan kepada publik atau masyarakat bahwa organisasi adalah suatu entitas yang sah (*legitimate*) serta layak untuk didukung (Ridha dan Basuki, 2012). Teori Institusional yang dikemukakan oleh Scott (2008) menjelaskan bahwa teori ini digunakan untuk menjelaskan tindakan dan pengambilan keputusan dalam organisasi publik.

Teori Institusional telah muncul menjadi terkenal sebagai penjelas yang menguatkan, untuk tindakan-tindakan individu ataupun organisasi yang disebabkan oleh faktor eksogen, faktor eksternal, faktor sosial, faktor ekspektasi

masyarakat, dan faktor lingkungan. Teori Institusional ini mendefinisikan bahwa organisasi yang mengedepankan legitimasi akan memiliki kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal ataupun harapan sosial dimana organisasi tersebut berada (Fitrianto, 2015). *Institutional theory* ini digunakan untuk mengukur variabel kekuatan koersif dan untuk mengetahui sejauhmana laporan keuangan yang berkualitas.

Teory Agency (Agency theory)

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa adanya hubungan kerja anatara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang agensi yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*". Implikasi penerapan teori ini dapat menimbulkan perilaku efisiensi ataupun perilaku opportunistik untuk si Agen.

Menurut Mardiasmo (2004), akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agensi/ Pemerintah) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal/Masyarakat) yang memiliki hak

untuk meminta pertanggung jawaban tersebut. Masalah keagenan muncul ketika eksekutif cenderung memaksimalkan *selfinterest*-nya yang dimulai dari proses penganggaran, pembuatan keputusan, sampai dengan menyajikan laporan keuangan yang sewajar-wajarnya untuk memperlihatkan kinerja mereka selama ini telah baik, selain itu untuk mengamankan posisinya di mata legislatif dan rakyat.

Teori keagenan juga menyatakan bahwa agen bersikap oportunistis dan cenderung tidak menyukai risiko. Tanggung jawab yang ditunjukkan pemerintah daerah sebagai pihak eksekutif tidak hanya berupa penyajian laporan keuangan yang lengkap dan wajar, tetapi juga bagaimana mereka mampu membuka akses untuk para pengguna laporan keuangan. Sehingga tujuan pemerintah dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas baik di lembaga pusat khususnya daerah akan dapat terwujud. (Riandani, 2017).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Sistem pengendalian internal adalah salah satu fondasi terkuat *good governance*. Sistem pengendalian intern meliputi berbagai alat manajemen yang bertujuan untuk mencapai berbagai tujuan yang luas yang dapat dicapai. Menurut Yudianta dan Erawati (2011) pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas suatu informasi akuntansi. Hal ini didukung dengan adanya hasil penelitian

Zuliarti (2012) bahwa, pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Delanno dan Deviani (2013), dengan hasil bahwa suatu pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan daerah.

Desi dan Ertambang (2008) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengendalian intern akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian Yosefrinaldi (2013) menemukan hasil bahwa, suatu sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pengaruh Kekuatan Koersif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kekuatan koersif merupakan posisi dimana individu yang lebih tinggi didalam organisasi memberikan suatu wewenang kepada seseorang untuk memberi hukuman dan peringatan maupun kritik kepada orang-orang pada level yang lebih rendah darinya.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Budiawan (2014) bahwa kekuatan koersif berpengaruh positif atau memiliki hubungan yang negatif pada pengujiannya, yang

menggunakan tabel perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman* untuk variabel kekuatan koersif terhadap variabel kualitas laporan keuangan dengan pengolahan datanya menggunakan bantuan *Software* statistik SPSS 20.0 *for Windows* . terutama yang terkait dengan penerepan suatu kebijakan maupun prosedur.

H2 : Kekuatan koersif berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah suatu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dapat dikembangkan.

Dengan tingkat suatu pendidikan yang cukup memadai seseorang lebih mudah melaksanakan tugasnya. Penelitian dari Muzahid (2014), Marlina (2017), Wiraputra (2014), Wardani (2014), dan Maulia (2014) yang sama-sama menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis yang dibangun adalah:

H3 : Tingkat Pendidikan berpengaruh

positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pelatihan merupakan suatu proses yang dapat membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan (Mangkunegara, 2007). Melalui pelatihan ini mampu memberikan tambahan kemampuan dalam menghadapi perubahan maupun penyesuaian sistem kerja dimasa mendatang.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2015), Muzahid (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lainnya yang menunjukkan hasil yang sama diantaranya Marlina (2017), Nurhayati (2017), dan Yuswardi (2017) yang menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Maka dari itu uraian diatas dapat dikembangkan hipotesisnya sebagai berikut :

H4 : Pelatihan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN **POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang meliputi objek dan subjek yang didalamnya memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari

lebih lanjut dan kemudian untuk di tarik kesimpulannya dari hal tersebut (Sugiyono 2011:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Demak yang meliputi dinas, badan, kantor, sekretaris daerah, dan sekretaris DPRD. Alasan memilih OPD di Kabupaten Demak untuk dijadikan sumber data yaitu karena Kabupaten Demak telah memperoleh predikat WTP dari BPK secara berturut-turut selama 3 tahun belakangan ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti sebagian faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Demak.

Sampel

Sampel merupakan bagian yang ada didalam populasi yang terwakili dan akan dijadikan sebagai alat penelitian atau beberapa jumlah karakteristik dari populasi yang terwakili (Wiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Aparatur pemerintah yang menduduki jabatan seperti kepala bagian, kepala sub bagian dan staf-staf bagian keuangan.
2. Mengetahui dan terlibat secara langsung dalam penyusunan anggaran dan penyusunan laporan keuangan di Organisasi Pemerintah Daerah (OPD)

Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Pengukuran/ Indikator
1.	Sistem pengendalian internal	Sistem Pengendalian internal adalah suatu bagian manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi.	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem pengendalian intern pemerintah	a. Pekerjaan para pekerja harus berlandaskan pada norma- norma aturan yang ada untuk kelancaran kegiatan. b. Antisipasi terhadap masalah yang akan terjadi pada tempat kerja c. Mengulas kembali kegiatan yang telah dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan d. Pembaharuan sistem menjadi lebih baik lagi agar dapat menunjang kegiatan pekerjaan e. Sistem keamanan membantu meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan.
2.	Kekuatan koersif	Kekuatan koersif adalah tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah, peraturan, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem.	1. Peraturan (Regulasi) 2. Desakan Masyarakat Sumber : Budiawan, Purnomo (2014)	a. Peraturan perundangan yang mengatur praktik penyusunan laporan keuangan. b. konsekuensi atas opini laporan keuangan. c. Tuntutan masyarakat atas laporan keuangan yang berkualitas. d. Pemberitaan media massa pemerintahan daerah. e. Menyesuaikan sistem informasi dan telekomunikasi.
3.	Tingkat Pendidikan Tirtarahardja (2005)	Tingkat pendidikan adalah usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.	1. Jenjang Pendidikan 2. Kesesuaian Jurusan Sumber : Tirtarahardja (2005)	a. Perlunya diberikan pelatihan yang mendukung pendidikan b. Perlunya melanjutkan pendidikan untuk meningkatkan kinerja c. Perusahaan membuat program pendidikan sesuai dengan jurusan pendidikan untuk posisi bekerja untuk meningkatkan kinerja.

4.	Pelatihan kerja	Pelatihan kerja adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan.	1. Instruktur 2. Peserta 3. Materi 4. Metode 5. Tujuan Sumber : Muzahid (2014)	a. Kualifikasi/ kompetensi yang cukup memadai b. Semangat mengikuti pelatihan kerja c. Ketepatan materi dengan mencapai tujuan d. Metode pelatihan sesuai dengan jenis pelatihan kerja e. Keterampilan peserta pelatihan kerja dan tingkat pemahaman peserta pelatihan kerja.
5	Kualitas Laporan keuangan pemerintah daerah	Kualitas laporan keuangan adalah suatu penilaian terhadap suatu penilaian terhadap pusat pertanggungjawaban atas sesuatu hal baik itu dapat dilihat dari segi yang berwujud barang ataupun segi yang tidak berwujud seperti suatu kegiatan.	1. Relevan 2. Andal 3. Dapatdibandingkan 4. Dapat dipahami Sumber : Mursyidi (2013)	a. Memiliki manfaat umpan balik membantu untuk kegiatan pekerjaan yang akan dilakukan selanjutnya. b. Penyajian jujur menjadi faktor terpenting dalam penyajian informasi laporan keuangan. c. Perbandingan dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Perbandingan beberapa informasi laporan keuangan demi kelancaran kegiatan pekerjaan dan sebagai bahan pertimbangan keputusan selanjutnya d. Batas pemahaman dan pengguna. Informasi laporan keuangan harus bersifat fleksibel, dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pengguna.

TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain ; analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dengan uji simultan (uji-F) dan uji-T dan koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

MODEL REGRESI LINIER BERGANDA

Pengujian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena pada penelitian

ini menggunakan variabel independen (X) lebih dari satu. Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen Sistem Pengendalian Internal(X1), Kekuatan Koersif (X2), Tingkat Pendidikan(X3), Dan Pelatihan Kerja(X4) terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y). Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

$$Y = \text{Kualitas Laporan Keuangan}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

β_1 = Koefisien Regresi Sistem Pengendalian Internal
 β_2 = Koefisien Regresi Kekuatan Koersif
 β_3 = Koefisien Regresi Tingkat Pendidikan
 β_4 = Koefisien Regresi Pelatihan Kerja
 X1= Sistem Pengendalian Internal
 X2= Kekuatan Koersif
 X3 = Tingkat Pendidikan
 X4 = Pelatihan Kerja
 e = Standar Error

HASIL ANALISIS DATA
ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPI	80	40	55	45,18	3,352
KK	80	17	25	20,24	1,850
TP	80	10	15	13,69	1,498
PK	80	15	30	24,94	3,180
KLP	80	37	50	42,24	2,654
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan secara rinci pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

Hasil dari analisis deskriptif berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen memiliki rata-rata sebesar 42,24 dengan nilai maksimal sebesar 50 dan nilai minimum sebesar 37 sedangkan nilai devisiasinya sebesar 2,654. Sistem pengendalian internal dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 45,15 dengan nilai maksimal 55 dan nilai minimal sebesar 40 dengan standar devisiasi 3,352. Kekuatan koersif dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 20,24 dengan nilai maksimal sebesar 25 dan nilai minimal sebesar 17 dengan standar devisiasi 1,850. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini memiliki rata-rata 13,69 dengan nilai maksimal sebsar 15 dan nilai

minimal sebesar 10 dengan standar devisiasi 1,498. Pengalaman kerja dalam penelitian ini mempunyai rata-rata sebesar 24,94 dengan nilai maksimal sebesar 30 dan nilai minimal sebesar 15 dengan standar devisiasi 3,180.

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,97396330
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,050
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

UJI NORMALITAS

Berdasarkan tabel diatas, pengujian menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov menunjukkan bahwa tingkat signifikansi

yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner penelitian ini telah lolos uji normalitas sehingga data yang ada dapat digunakan lebih lanjut.

UJI MULTIKOLINERITAS

Keterangan	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sistem Pengendalian Internal	,837	1,195
Kekuatan Koersif	,961	1,040
Tingkat Pendidikan	,992	1,008
Pelatihan Kerja	,836	1,196

Hasil pengujian Tabel diatas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

UJI HETEROKEDASTISITAS

Keterangan	T	Sig.
(Constant)	-1,918	,059
Sistem Pengendalian Internal	2,853	,006
Kekuatan Koersif	-,073	,942
Tingkat Pendidikan	1,227	,224
Pelatihan Kerja	-,673	,503

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan > 0,05 sehingga semua variabel independen tidak terjadi Heteroskedastisitas. Demikian juga dengan variabel dependen memiliki nilai signifikan > 0,05 sehingga variabel dependen tidak terjadi Heteroskedastisitas.

HASIL UJI F

Keterangan	F	Sig.
Regression	15,215	,000

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa nilai F hitung 15,125 lebih tinggi dari pada nilai F tabel yaitu 2,49 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel sistem pengendalian internal, kekuatan koersif, tingkat pendidikan, pelatihan kerja secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

UJI KOEFISIEN DETERMINAN (R^2)

R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,668	,446	,417	2,027

Koefisiensi Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Karena variabel independen penelitian ini lebih dari dua, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R^2 . Dari tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* pada penelitian ini adalah 0,417. Hal ini berarti 41,7% kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel independen (sistem pengendalian internal, kekuatan koersif, tingkat pendidikan, pelatihan kerja), sedangkan sisanya yaitu 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar peneliti.

HASIL UJI T

Keterangan	T	Sig
(Constant)	3,312	,001

Sistem Pengendalian internal	5,492	,000
kekuatan Koersif	,605	,547
Tingkat Pendidikan	2,053	,044
Pelatihan Kerja	2,153	,035

PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Nilai koefisiensi β dari variabel X1 bernilai positif yaitu 0,516. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena laporan keuangan dalam organisasi sektor publik merupakan konsep yang didasari teori institusional (institusional theory) atau teori kelembagaan yaitu terbentuknya organisasi karena adanya tekanan lingkungan institusional yang menyebabkan terjadinya institusionalisasi. Teori ini adalah pemikiran bahwa untuk bertahan hidup, suatu organisasi harus mampu meyakinkan kepada publik atau masyarakat bahwa organisasi adalah suatu entitas yang sah (legitimate) serta layak untuk didukung. Salah satu tujuannya adalah merancang sistem pengendalian internal pemerintah yang efektif agar laporan keuangan reliabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riandani (2017), Kiranayanti, Erawati (2016) yang memberikan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiawan dan Purnomo (2014), yang memberikan hasil bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kekuatan Koersif terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan koersif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikan $0,547 > \alpha = 0,05$. Nilai koefisiensi β dari variabel X2 bernilai positif yaitu 0,126. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kekuatan koersif tidak meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hal ini disebabkan karena kurang tegasnya individu yang mempunyai posisi yang lebih tinggi dalam organisasi tersebut untuk memberikan hukuman, peringatan maupun kritik kepada para pegawai pada level yang lebih rendah jika melakukan kelalaian. Sehingga kekuatan koersif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiawan dan Purnomo (2014), yang menyatakan bahwa kekuatan koersif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan

nilai signifikan $0,044 < \alpha = 0,05$. Nilai koefisiensi β dari variabel X3 bernilai positif yaitu 0,177. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tingkat pendidikan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan adalah tingkat pendidikan yang memadai dengan memiliki latar belakang pendidikan keuangan atau akuntansi akan mempermudah para pegawai bagian keuangan untuk melakukan pekerjaannya dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas harus memperhitungkan tindakan yang dilakukan serta pengambilan keputusan para pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan penempatannya, sehingga mampu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hal ini sesuai dengan teori institusional disebabkan karena pada umumnya karyawan tersebut memiliki tingkat pendidikan yang memadai, sehingga para pegawai mempunyai penalaran yang baik untuk dapat mempelajari hal-hal yang bersifat baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzahid (2014), Wungow, Lambey, Pontoh (2016), yang memberikan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikan $0,35 < \alpha = 0,05$. Nilai koefisiensi β dari variabel X4 bernilai positif yaitu 0,078. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan kerja dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh variabel pelatihan kerja terhadap kualitas laporan keuangan adalah semakin banyak pelatihan kerja yang diikuti oleh pegawai sesuai dengan bidang pekerjaannya dalam organisasi maka akan semakin terampil dan semakin berkualitas pegawainya. Manfaat mengikuti pelatihan kerja adalah agar membuat para pegawai semakin terampil berkualitas dan kompeten dalam bidang pekerjaannya dan berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal ataupun harapan sosial dimana organisasi tersebut berada dalam pelatihan yang diikuti oleh pegawai terutama pada bidang akuntansi keuangan akan membuat para pegawai semakin berkualitas dan dapat memahami bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang dengan baik sesuai dengan standar dan peraturan perundangan yang berlaku.

Dalam penelitian ini ada keterkaitan variabel pelatihan kerja terhadap kualitas laporan keuangan yang terkandung dalam teori institusional adalah pada intinya semakin sering pegawai mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan maka akan semakin berkualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzahid (2014), Wungow, Lambey, Pontoh (2016), yang memberikan hasil bahwa pelatihan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, maka semakin besar sistem pengendalian internal maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.
2. Kekuatan koersif berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Pemerintah Daerah di Kabupaten Demak. Artinya kekuatan koersif tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, maka semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.
4. Pelatihan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, maka semakin baik pelatihan kerja yang diberikan maka akan semakin baik juga kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi para akademisi mengenai kualitas laporan keuangan daerah. Dan bagaimana menerapkannya dalam praktik yang dijalankan, dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai sistem pengendalian internal, kekuatan koersif, tingkat pendidikan, dan pelatihan kerja terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi pemerintah pusat khususnya bagi pemerintah daerah Kabupaten Demak, hasil ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan bagi BPPKAD Kabupaten Demak dalam proses penyusunan laporan keuangan yang baik. Hal ini dapat meningkatkan penerapapan sistem akuntansi pemerintah (SAP) yang baik, Kemudian fasilitas teknologi informasi (TI) ditambah seperti mengganti perangkat lunak komputer yang sudah perlu diganti, menambah jaringan internet dan selalu memperbaharui software pada perangkat yang tersedia agar tidak menghambat proses penyusunan laporan keuangan, serta meningkatkan pemantauan pengendalian internal agar tidak terjadi kecurangan, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

- b. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan baru mengenai fenomena laporan keuangan yang ada di masyarakat. Masyarakat juga mampu mengetahui bagaimana pemerintah daerah dalam menjalankan kinerja keuangannya, sehingga masyarakat juga bisa melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah daerah.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan dengan menggunakan penyebaran kuesioner yang memiliki kelemahan yaitu terdapat responden yang tidak menjawab pertanyaan dengan serius atau memiliki persepsi berbeda dengan yang dimaksud dengan peneliti dan ada yang menghilangkan lembar kuesioner sehingga membuat kuesioner berkurang dari total awal.

SARAN

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah :

1. Bagi Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya guna memperluas pemahaman mengenai kualitas laporan keuangan.
 - b. Dapat menambah referensi mengenai

sistem pengendalian internal, kekuatan koersif, tingkat pendidikan, dan pelatihan kerja terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti yang akan datang

Terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yaitu kekuatan koersif diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan dalam skripsi ini terutama pada variabel kekuatan koersif, yang hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu dibidang akuntansi, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi di bibidang ilmu akuntansi mengenai sistem pengendalian internal, kekuatan koersif, tingkat pendidikan, dan pelatihan kerja terhadap kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashworth, R., G. Boyne dan R. Delbridge. 2009 *Escape from the Iron Cage Organizational Change and Isomorphic Pressures in the Public Sector.* Journal of Public Administration Research and Theory.
- Aristanti, Widyarningsih. (2011). *Hukum Pajak dan Perpajakan dengan Pendekatan Mind Map.* Alfabeta. Bandung.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa*

- Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I. Edisi 12 Jakarta: Erlangga.
- Ahmad G.N & Wardani V.K 2014. The Effect Of Fundamental Factor to Dividend Policy : Evidence in Indonesia Stock Exchange.
- Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bateman, Thomas S., Snell Scott A., 2008, *Manajemen : Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, Alih Bahasa Chriswan Sungkono dan Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Budiawan, Anugrah., D & Purnomo, S. B. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kekuatan Koersif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan keuangan, 2 (1), 2014, 276-288*.
- Delanno, Galuh Fajar dan Deviani. 2013. Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal WRA*.
- DiMaggio, P.J. dan W.W. Powell. 2007. The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review* 48(2): 147-160.
- Ghozali, imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah, 2008, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.
- Hess, D. 2007. Social Reporting and New Governance Regulation: The Prospects of Achieving Corporate Accountability Through Transparency. *Business Ethics Quarterly*.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgement. *SNA IX Padang*.
- Idil Fitrianto, dkk. 2015. Rancangan Kontroler Perangkat Keras EMI Milano Dengan Modul Wireless Electronics *Jurnal Teknik ITS* Vol. 4, No. 1
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Illir). *Kumpulan Simposium Nasional Akuntansi XI di Pontianak, 23-24 Juli*.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kiranayanti, I. A. E., dan Erawati, N. M. A., 2016, Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, *E-Jurnal Akuntansi*, 16(2), 1290- 1318.
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi
- Maulia, Virginia. 2014. Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on equity pada perusahaan perdagangan eceran di BEI, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang.

- Muzahid, Mukhlisul. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara. faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada pemerintah kabupaten dan kota Semarang). Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mursyidi. 2013. *Akuntansi pemerintahan di Indonesia*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Nurillah (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SKAD), Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok).
- Pemerintah Daerah : Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus. Kudus
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Riandani, Riedy. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi, Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas laporan keuangan. (*Studi Empiris Pada SKPD Kab. limapuluh kota*).
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rosita, Nadiyah Hirfiyana. 2012. Uji Asumsi Klasik. Artikel: <http://extraordinarynad.lecture.ub.ac.id> (diakses 30 Desember 2013)
- Ridha. Basuki. 2012. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Organisasi Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. SNA BANJARMASIN.
- Sukmaningrum, Tantriani. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada pemerintah kabupaten dan kota Semarang). Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sumantri. (2000). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung. Fakultas Psikologi Unpad.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Penerbit CV Alfabeta : Bandung.
- Tirtarahardja Umar. 2005. *Pengantar pendidikan*. Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Wiraputra, Wawan Kusuma. 2014. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD Kab. Kluwing).
- Wungow, Fiesgrald., J. Lambey, Linda., dan Pontoh, Wiston. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- Warren et al., 2005, Prinsip-Prinsip Akuntansi, Jakarta : Salemba Empat.
- Yosefrinaldi. 2013. Pengaruh kapasitas

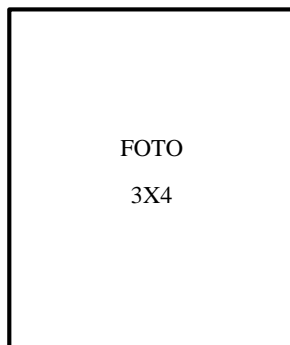
sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan variable intervening pengendalian intern pemerintah (Studi Empiris pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat). Skripsi Universitas Negeri Padang. Padang.

terhadap Kualitas Laporan Keuangan". Makalah Universitas Udayana, Bali.

Zuliarti. 2012. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan

Yudianta dan Erawati. 2011. "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern

IDENTITAS PENELITI



Nama : Endang Puspitasari
NIM : 31401606382
Tempat/Tanggal Lahir : Demak / 15-Februari-1998
Alamat :Desa : Karangtowo RT/RW : 05/02 Kec. Karang Tengah Kab:
Demak
No. HP : 082229162061
Email : endangpuspitasari@std.unissula.ac.id
Instansi : Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Alamat Instansi : Jl. Raya Kaligawe KM. 4 Semarang 5011 Jawa Tengah
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Artikel : **“Pengaruh sistem pengendalian internal, kekuatan koersif, tingkat pendidikan, dan pelatihan kerja terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah”**